

KINERJA AUDITOR INSPEKTORAT DALAM FUNGSI PENGAWASAN ANGGARAN

Ismed, Seno Andri, dan Zaili Rusli

Program Studi Magister Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas, Km. 12,5 Panam Pekanbaru

Abstract: Performance of Auditor Inspectorate in Budget Supervision Function. This study aims to determine the performance Auditor Inspectorate in the function of supervision of government budget in Kampar regency. This research uses qualitative descriptive method approach. Key informants in the research are Inspectorate Inspectorate in Kampar Regency of Riau Province, Auditor Officer, Head of Service, Head of Village and Village Head. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The result of the research shows that the performance of Auditor's performance has not been done well by supervising the work unit budget of regional apparatus. This is due to the inadequate budget to support efforts to maximize the role and function of supervision and supervision of Auditor Performance.

Keywords: performance, supervision, auditor, financial budget

Abstrak: Kinerja Auditor Inspektorat dalam Fungsi Pengawasan Anggaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Auditor Inspektorat dalam fungsi pengawasan anggaran pemerintahan di Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Key informan dalam penelitian yaitu Inspektur Inspektorat di Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Pegawai Auditor, Kepala Dinas, Camat dan Kepala Desa. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja auditor belum terlaksana dengan baik dengan melakukan pengawasan anggaran satuan kerja perangkat daerah. Hal ini dikarenakan masih belum memadainya anggaran guna mendukung upaya memaksimalkan peran dan fungsi pembinaan dan pengawasan kinerja auditor.

Kata kunci: kinerja, pengawasan, auditor, anggaran keuangan

PENDAHULUAN

Inspektorat Kabupaten Kampar adalah pembantu Bupati dalam menentukan kebijakan di bidang pengawasan, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah di daerah Kabupaten, Kecamatan termasuk pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah Desa/Kelurahan. Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut di atas dinyatakan bahwa Inspektorat Kabupaten Kampar adalah pembantu Bupati dalam menentukan kebijakan di bidang pengawasan, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah di Daerah Kabupaten, Kecamatan termasuk pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah Desa/Kelurahan.

Auditor adalah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional bidang pengawasan dilingkungan aparat pengawasan Intern Pemerintah. Auditor merupakan jabatan karier yang hanya dapat diduduki oleh seseorang yang telah berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN). Auditor menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/220/M.PAN/7/2008 adalah: Jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pengawasan intern pada instansi pemerintah, lembaga dan/atau pihak lain yang didalamnya terdapat kepentingan negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang diduduki oleh pegawai negeri sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh

oleh pejabat yang berwenang. Jumlah pegawai formasi auditor pada Inspektorat Kabupaten Kampar 2016 dimana 13 pegawai auditor pertama, 5 auditor muda, 5 auditor madya mulai jabatan tahun 2013, 2014 dan 2016. Auditor sebagai pelaksana pengawasan telah disesuaikan dengan jabatan sesuai dengan bidang kemampuannya dalam pencapaian kinerja pegawai.

Hasil pengamatan sementara penulis terhadap objek penelitian ini terdapat beberapa fenomena yang terjadi yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pengawasan oleh Inspektorat kabupaten Kampar antara lain: faktor sumber daya manusia (SDM) dalam mengemban tugas masih memerlukan perhatian khusus, sarana dan prasarana operasional belum memadai dan begitupula anggaran guna mendukung upaya memaksimalkan peran dan fungsi pembinaan dan pengawasan kinerja auditor. Berdasarkan fenomena tersebut, maka masalah penelitian adalah bagaimana kinerja auditor inspektorat dalam fungsi pengawasan anggaran pemerintahan di Kabupaten Kampar?.

Kinerja menurut Suryadi Prawirosentono (dalam Sinambela, dkk, 2006) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh pegawai atau sekelompok pegawai dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Indra Bastian (2001) berpendapat bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*Strategic Planning*) suatu organisasi. Proses kinerja sebagaimana dikatakan Swanson (dalam Keban 2004) menggambarkan suatu proses yang dirancang dalam organisasi yang memungkinkan organisasi tersebut mencapai misinya dan tujuan para individu, didesain sebagai suatu sistem, kemampuan untuk menghasilkan baik secara kuantitas, kualitas dan tepat waktu dan biaya, memberikan informasi dan faktor-faktor manusia yang dibutuhkan

untuk memelihara sistem tersebut dan apakah proses pengembangan keahlian sesuai dengan tuntutan yang ada.

Wibowo (2007) menyebutkan kinerja itu berasal dari kata performance yang berarti hasil pekerjaan atau prestasi kerja. Namun perlu pula dipahami bahwa kinerja itu bukan sekedar hasil pekerjaan atau prestasi kerja, tetapi juga mencakup bagaimana proses pekerjaan itu berlangsung. Wirawan (2009) kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah performance. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam waktu tertentu. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai pegawai maka perlu adanya pengukuran kinerja seperti yang dikemukakan oleh Agus Dharma (2004) bahwa hampir semua pengukuran kinerja mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: kuantitas, kualitas, waktu dan biaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja auditor inspektorat dalam fungsi pengawasan anggaran pemerintah Kabupaten Kampar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian adalah pegawai auditor, camat, kepala desa, dan SKPD yang terkait. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dimana sifat penelitian ini merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Prosesnya adalah mulai dari penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Kinerja Auditor berdasarkan tugas pokok dan fungsi pengawasan auditor Kabupaten Kampar terhadap teknis urusan pemerintahan daerah di Kabupaten Kampar mencakup enam aspek sesuai kriteria tugas pokok dan fungsi berdasarkan Permenpan Nomor 15 Tahun 2009 yaitu pengawasan atas pembinaan pelaksanaan urusan peme-

rintahan, pengawasan atas pelaksanaan urusan pemerintahan, pengawasan atas peraturan daerah dan peraturan kepala daerah, pengawasan atas dekonsentrasi dan tugas pembantuan, pengawasan untuk tujuan tertentu, serta melaksanakan evaluasi penyelenggaraan teknis pemerintahan di daerah.

Kuantitas

Kuantitas pegawai auditor inspektorat terlihat dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh pegawai secara umum sudah baik dimana sebagian besar laporan pemeriksaan sudah terlaksana meskipun masih adanya keterlambatan laporan pertanggungjawaban pemeriksaan. Dalam hal meningkatkan hasil kinerja pegawai perlunya diberikan pelatihan bentuk-bentuk pengawasan dan penempatan pegawai yang berdasarkan latar belakang pendidikannya dan pengalaman kerja sehingga memiliki kualitas sehingga dalam melaksanakan kinerjanya memiliki kemampuan dasar untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Kualitas

Terlihat bahwa auditor inspektorat Kabupaten Kampar masih mengalami permasalahan dalam kualitas pegawainya disebabkan kurangnya kurangnya jumlah pegawai, kemampuan pegawai serta sarana-prasarana pendukung dalam mencapai lokasi pemeriksaan berdasarkan tugas yang akan dilaksanakan. Hal ini tentunya dapat dilakukan pembenahan dengan penyesuaian pekerjaan yang diberikan kepada pegawai dan pemberian pelatihan lebih maksimal kepada pegawai dengan tujuan agar pegawai berkreatifitas dalam melakukan pekerjaannya.

Waktu

Ketepatan waktu ini berhubungan dengan waktu penyelesaian tugas (pekerjaan) terlihat bahwa kinerja pegawai auditor inspektorat di Kabupaten Kampar Provinsi Riau sudah memiliki tingkat disiplin waktu kinerja dengan baik dalam menjalankan tugas namun sebagian penugasan yang dibe-

rikan terhadap pegawai auditor inspektorat di Kabupaten Kampar Provinsi Riau mulai dari pemeriksaan sampai dengan laporan pegawai masih belum terselesaikan dengan baik diakibatkan jauhnya lokasi pemeriksaan.

Biaya

Auditor inspektorat di Kabupaten Kampar Provinsi Riau dalam penetapan biaya operasional berdasarkan sumber daya keuangan yang diberikan oleh inspektorat guna membantu penyelesaian tugas pekerjaan baik dari segi waktu maupun hasil kerja. Pegawai dapat menggunakan biaya yang sesuai target yang telah ditetapkan namun beberapa kegiatan pegawai masih menggunakan biaya sendiri dikarenakan kurangnya biaya yang diperincikan oleh inspektorat sebelumnya sesuai dengan lokasi pemeriksaan yang ditetapkan. Dalam penetapan pembiayaan terhadap kinerja pegawai auditor inspektorat di Kabupaten Kampar Provinsi Riau dalam menunjang kinerja pegawai dalam keberlangsungan pemeriksaan auditor dikatakan cukup baik. Efektivitas biaya disini mengenai tingkatan dimana penggunaan sumber dana. terlihat penetapan pembiayaan terhadap kinerja pegawai auditor inspektorat di Kabupaten Kampar Provinsi Riau dalam menunjang kinerja pegawai dalam keberlangsungan pemeriksaan auditor dikatakan cukup baik sesuai dengan penetapan pelaksanaan pemeriksaan yang akan dilakukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, dengan melihat target output pekerjaan dan hasil yang dapat direalisasikan oleh pegawai maka dapat dilihat bahwa setiap pegawai telah menyelesaikan tugas dan pekerjaan dalam jabatannya sesuai dengan target pekerjaan yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa untuk kuantitas dari beban pekerjaan yang diberikan terhadap masing-masing pegawai tidak menjadi masalah dan mampu diselesaikan oleh masing-masing pegawai. Sehingga tidak perlu mengurangi beban pekerjaan dan bahkan mungkin dapat

diberikan tugas yang lebih. Namun lebih jauh dalam mengukur aspek kuantitas ini, tentunya tidak hanya dilihat dari seberapa banyak ataupun seberapa besar beban kerja yang diselesaikan oleh pegawai setiap tahunnya, tentunya harus dikaitkan dengan aspek kualitas, waktu dan biaya sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan apakah pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing pegawai dapat dikatakan telah memenuhi harapan dan menunjang pencapaian tujuan organisasi.

Pengukuran kualitas pekerjaan ini dilakukan oleh pejabat penilaian dengan tentunya melalui pertimbangan sumber-sumber yang diperoleh. Misalnya dengan melibatkan semua individu yang terkait dalam pekerjaan tersebut yang dapat menjadi sumber informasi untuk menilai proses pelaksanaan pekerjaan tersebut. Dengan melibatkan semua individu yang terkait, penilaian ini dapat dikatakan bersifat partisipatif dan memungkinkan penilaian terhadap kualitas pekerjaan dapat lebih akurat. Tetapi bagaimana proses penyelesaian pekerjaan itu memberikan manfaat kedepannya ataupun tidak. Hal inilah yang juga menjadi kekurangan dalam penelitian ini, karena didalam memberikan penilaian terhadap kualitas pekerjaan, tidak terdapat kriteria-kriteria pedoman yaitu tiga aspek tersebut, sehingga kecenderungannya pejabat penilai tidak mempunyai aturan yang jelas dalam menentukan nilai dari kualitas kerja pegawai, sehingga memungkinkan kesalahan terjadi pada penilaian ini dan tidak menutup kemungkinan pejabat penilai dapat memberikan nilai yang kurang tepat.

Waktu kinerja Pegawai Auditor Inspektorat di Kabupaten Kampar yang didasarkan ketetapan tugas pemeriksaan sesuai dengan tugas dan jabatannya hal ini perlunya jabatan auditor secara luas dalam memberikan kontribusi kemampuan pegawai dalam melakukan hasil laporan pemeriksaan yang telah ditetapkan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember sebagai bentuk kepatuhan pegawai dalam melaksanakan kinerjanya serta sebagai pertanggungjawaban terhadap inspektur yang di-

muat dan diterima disetiap tahunnya. Seiring perjalanan kinerja pegawai Auditor masih banyak mengalami kendala sehingga memakan waktu yang berkepanjangan dikarenakan jangka waktu pemeriksaan yang diberikan dari sekian SKPD yang ada di Kabupaten Kampar tidak sesuai dengan jumlah pegawai yang akan melakukan pemeriksaan.

Efektivitas biaya mengenai tingkatan dimana penggunaan sumber dana organisasi yang mana didalamnya menyangkut penggunaan keuangan dimaksimalkan untuk mendapatkan hasil yang tertinggi atau pengurangan kerugian dari tiap unit. Didalam melaksanakan tugasnya para pegawai diharapkan untuk dapat memberdayakan/menggunakan segala sumber daya keuangan yang ada di dalam organisasi yang bersangkutan guna membantu penyelesaian tugas pekerjaan baik dari segi waktu maupun hasil kerja. pegawai dapat menggunakan biaya yang sesuai target yang telah ditetapkan dan beberapa kegiatan menggunakan biaya yang lebih efisien dari pada target, namun beberapa kegiatan harus menggunakan biaya yang lebih daripada target yang ditetapkan. Ini berarti bahwa apa yang diharapkan bisa terealisasi atau bahkan lebih menghemat anggaran. Olehnya itu perlu dijaga dan ditingkatkan kemampuan pegawai dalam mengelola pembiayaan. Untuk aspek biaya, sebagian pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai telah efisien dan sebagian pekerjaan belum efisien karena melebihi penggunaan biaya yang ditargetkan, namun sudah dapat dikatakan mampu untuk menunjang pencapaian tujuan organisasi, sebagaimana telah dikatakan sebelumnya bahwa efisiensi adalah tingkat kehematan dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

SIMPULAN

Kinerja pegawai auditor inspektorat di Kabupaten Kampar Propinsi Riau dalam melaksanakan kinerjanya sudah terlaksana sesuai dengan tugas dan fungsinya. Hal ini terlihat bahwa inspektur sudah memberikan

pengarahan terkait dalam pemeriksaan di setiap SKPD yang telah ditetapkan meskipun pengarahan yang diberikan hanya sekedaranya saja sehingga pegawai kurang memahami secara luas apa yang akan dikerjakan dilapangan. Kebanyakan pegawai auditor inspektorat dalam penetapan jabatan tidak didasarkan kemampuan dan pendidikan yang sesuai dengan tugas yang ditetapkan dikarenakan pegawai banyak perpindahan dari dinas lainnya. Penetapan kinerja yang terlaksana berdasarkan ketetapan tugas dan jabatan masing-masing dan waktu ketetapan yang ditentukan, sehingga dalam waktu pelaksanaan kinerja pegawai pegawai auditor inspektorat di Kabupaten Kampar Propinsi Riau belum terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Dharma, 2004. Manajemen Kinerja, Falsafah, Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastian, Indra. 2001. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia., Bandung. PT Refika Aditama.
- Keban, T, Yermias. 2004. Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik,. Yogyakarta. Gava Media.
- Sinambela, L, Poltak Dkk. 2012., Reformasi Pelayanan Publik Teori, Kebijakan dan Implementasi., Jakarta. Bumi Aksara.
- Wibowo, 2007. Manajemen Kinerja, Jakarta., Raja Grafindo Persada.
- Wirawan, 2009. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Jakarta., Salemba Empat.